

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam, Inflasi ekonomi, demonstrasi, perang saudara, bahkan revolusi yang sedang melanda negara-negara di belahan dunia lain, dapat disaksikan oleh masyarakat di seluruh dunia secara langsung melalui siaran berita televisi. Pada masa dimana masyarakat dunia saat ini menjadi semakin global, maka program berita pun memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Baik stasiun televisi lokal maupun internasional, menyajikan berbagai peristiwa-peristiwa penting yang menarik bagi pemirsanya.

Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan melalui media massa periodik. Hal inilah yang ditulis oleh J.B. Wahyudi (1996) dalam bukunya *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Dalam industri pertelevisian, bukan hanya isi berita yang menentukan tingkat ketertarikan pemirsa untuk menyaksikan program berita suatu stasiun televisi. Gaya penyajian berita oleh penyiar berita juga memainkan peranan penting dalam penyajian berita. Seorang *news anchor* adalah pribadi televisi “*a television personality who presents material prepared for a news program and at times must improvise commentary for live presentation.*”(Hyde, 2003:165)

Gaya penyajian berita oleh penyiar berita televisi pun berbeda-beda dari satu stasiun televisi dengan stasiun televisi lainnya. Setiap stasiun televisi

memiliki karakteristiknya masing-masing yang diharapkan akan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat akan berita yang mereka sampaikan. Dalam dunia berita televisi internasional, dikenal beberapa nama stasiun televisi besar seperti British Broadcasting Corporation (BBC) World News, Australian Broadcasting Corporation (ABC), Channel News Network (CNN) dan Al Jazeera International.

CNN International adalah stasiun televisi kabel yang didirikan oleh Ted Turner & Reese Schonfeld. Saluran ini disediakan oleh seluruh stasiun televisi kabel di Indonesia. CNN International adalah stasiun televisi berita International terbesar kedua setelah pesaing globalnya BBC World News yang merupakan stasiun televisi berita Internasional terbesar di dunia. CNN juga merupakan saluran televisi kabel berita yang paling banyak ditonton. CNN International Eropa/Timur Tengah/Afrika bermarkas di London, England, UK, CNN International Asia Pasifik dan CNN International Asia Selatan bermarkas di Hong Kong SAR, China, CNN International Amerika Latin dan CNN International Amerika Utara bermarkas di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat. CNN adalah stasiun berita televisi yang memahami konsumen saat ini. Konsumen saat ini adalah penonton kelas atas, terpelajar, melek teknologi, dan membuat isi program sesuai dengan permintaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kathy Quiano, Produser CNN International Biro Jakarta, mengungkapkan sejarah dibalik berdirinya CNN International Biro Jakarta. Menurutnya, yang membuat Indonesia unik adalah Indonesia merupakan negara dengan mayoritas

Muslim terbesar di dunia. Dan pada masa Orde Baru, dibawah kepemimpinan Presiden Soeharto, Indonesia sangat sulit untuk dimasuki oleh pers asing. Dengan pemerintahan Presiden Soeharto yang mulai berguncang, dunia tengah menantikan reformasi bagi Indonesia dan CNN International ingin menjadi saksi dari gerakan reformasi tersebut. Maka pada tahun 1995, didirikanlah CNN Biro Jakarta. Mereka meliput dan melaporkan peristiwa-peristiwa dalam negeri Indonesia bagi masyarakat internasional.

Gaya penyampaian berita oleh CNN International, yang disiarkan di lebih dari 200 negara ini, berbeda dari para pesaingnya. Filosofi Anderson Cooper, *Anchor* CNN, adalah *Anchor* saat ini adalah *Anchor* yang menyampaikan berita dengan jujur, apa adanya sesuai fakta apa yang diketahui dan tidak diketahuinya dan dekat dengan pemirsanya. Ia mengatakan bahwa pemirsa tidak lagi mempercayai *Anchor* seperti zaman dahulu dimana *Anchor* merupakan orang yang serba tahu dan jauh dari jangkauan pemirsa. *Anchor* saat ini haruslah jujur pada pemirsa dengan mengatakan apa yang mereka ketahui dan tidak diketahuinya. Anderson Cooper (Dalam sebuah wawancara bersama David S. Hirschman, Editor Berita mediabistro.com. 2004) mengatakan bahwa:

“I think the notion of traditional Anchor is fading away, the all-knowing, all-seeing person who speaks from on high. I don't think the audience really buys that anymore. As a viewer, I know I don't buy it. I think you have to be yourself, and you have to be real and you have to admit what you don't know, and talk about what you do know, and talk about what you don't know as long as you say you don't know it. I tend to relate more to people on television who are just themselves, for good or for bad, than I do to someone who I believe is putting on some sort of persona.”

Penyiar berita televisi masa kini sudah memasuki era komunikator dan meninggalkan jaman *announcer*. (Hausman, 2003:13) Menurut Carl Hausman,

Lewis N. O'Donnel dan Philippe Benoit dalam bukunya *Announcing – Broadcast Communicating Today*, pada akhirnya pengertian yang kadaluarsa ini akan tergantikan. *On-air performer* tidak hanya sekedar mengumumkan sesuatu melainkan menghibur, bertutur, memberi informasi sekaligus menjadi teman dan tidak lagi mengumumkan sesuatu dengan cara yang terlalu resmi dan bergaya seperti di masa lalu.

Seorang *News anchor* selain harus mampu tampil baik di depan kamera dan menguasai berita yang dibawakannya, juga harus mampu turun langsung ke lapangan untuk meliput berita ataupun melakukan laporan langsung yang tentu saja menarik bagi pemirsanya. *News anchor* saat ini lebih aktif dalam pengumpulan berita sehingga dapat menyampaikan fakta dan membangun citra yang dekat dengan pemirsanya.

Dalam konteks penelitian ini, penyiar berita atau *News anchor* adalah orang yang menyampaikan berita, terlibat di dalam pengumpulan berita dan melakukan wawancara. Demi memastikan kelancaran pelaksanaan tugasnya, penyiar berita televisi juga harus mengikuti Standar Operasional Penyiar atau SOP yang berisi langkah-langkah dan tata cara yang harus dilakukan dan dipatuhi oleh setiap penyiar (Muda, 2005:173).

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis memilih judul untuk penulisan skripsi ini adalah:

“Gaya Penyajian Berita Televisi Internasional”

(Studi Kasus *News anchor* CNN Internasional)

Adapun alasan penulis memilih judul diatas berawal dari ketertarikan penulis untuk mengkaji teknik dan gaya penyajian berita penyiar berita CNN International yang terkesan kredibel, profesional dan dekat dengan pemirsa.

1.2 Ruang Lingkup

Perkembangan industri media massa yang semakin pesat dengan segala kecanggihan teknologi konvergensi media, stasiun-stasiun televisi berlomba-lomba untuk menyajikan program berita terbaik, tercepat, terakurat dan termenarik bagi pemirsanya. Teknologi komunikasi yang menghapus batas ruang dan waktu antara pemirsa di seluruh penjuru dunia membuat masyarakat global yang tinggal dalam *global village*, menjadi pemirsa global. Tuntutan pemirsa akan berita-berita internasional juga semakin tinggi. Agar unggul dari para pesaingnya, CNN International perlu menjaga mutu, keakuratan berita serta menghadirkan penyajian berita yang menarik dengan salah satunya yaitu menampilkan kekhasan gaya penyajian berita yang mampu membedakannya dari para pesaingnya serta mempertahankan reputasi sebagai salah satu stasiun berita televisi internasional terkemuka. Berangkat dari kebutuhan diatas, maka permasalahan yang ingin diungkap ialah:

1. Gaya Penyajian berita apa yang diterapkan oleh *News anchor* CNN International?
2. Apa karakteristik gaya penyampaian berita *News anchor* CNN International?
3. Apa yang harus diperhatikan oleh *News anchor* CNN saat *on air* untuk menampilkan performa maksimal?

Penelitian mengenai gaya penyajian berita televisi internasional ini dilakukan melalui wawancara *open-ended* dan metode pengumpulan data bahan visual terhadap *News anchor* CNN International yang bertempat di Kantor Pusat CNN International Kawasan Asia Pasific di Hongkong.

1.3 Tujuan & Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya penyajian dan karakteristik penyajian berita *News anchor* CNN International.
2. Untuk mengetahui bagaimana para *News anchor* CNN International menyajikan berita kepada pemirsanya?

1.3.2 Manfaat

1. Melalui penelitian ini, CNN International mendapatkan informasi mendalam mengenai kekhasan gaya penyajian berita oleh *Anchor* CNN International yang dapat menjadi acuan dalam memperkuat gaya penyajian berita CNN International sehingga dapat menjadi kekuatan dalam persaingan menghadapi para pesaingnya. Serta menjadi bahan acuan, pembelajaran dan perbandingan bagi para Broadcaster khususnya *News anchor*.

2. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih bekal pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi Pemasaran Binus University dengan peminatan Broadcasting dan mahasiswa universitas lainnya.

1.4 Metodologi

1.4.1 Teorisasi

Model deduksi (Bungin,2007:24) dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Model penggunaan teori inilah yang biasa dilakukan pada penelitian deskriptif-kualitatif.

Teori digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian, bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat, ukuran dan bahkan instrument untuk membangun hipotesism sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori sebagai “kacamata kuda”-nya dalam melihat masalah penelitian.

Lepas dari berbagai kontroversi terhadap terorisasi dalam format penelitian macam ini, namun dalam tradisi terorisasi model ini dibenarkan sebagai salah satu model yang paling banyak digunakan. Adapun apakah model terorisasi ini dikatakan tidak sesuai dengan tradisi penelitian kualitatif tentu perlu diperdebatkan untuk dicari jalan keluar, namun sejauh ini terorisasi deduktif dalam format penelitian

kualitatif deskriptif dapat diterima sebagai jalan keluar terhadap kesulitan-kesulitan metodis di lapangan terhadap berbagai kemungkinan pengembangan metodologi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teorisasi deduktif. Sebab peneliti telah menentukan landasan teori agar dapat menentukan menerima atau menolak suatu teori menurut hasil penelitian.

1.4.2 Metodologi Penelitian Kualitatif Studi Kasus

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “how” atau “why”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2002:109).

1.4.3 Cara Memperoleh Informan

Peneliti memperoleh informan penelitian melalui key person sebab peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga peneliti membutuhkan key person untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. Key person dalam penelitian ini adalah *Anchor* CNN International Asia Pasifik, dimana

informan inilah yang paling mengetahui gaya penyampaian berita yang mereka terapkan dalam program-program CNN International.

1.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara Mendalam
2. Bahan Visual

1.4.5 Teknik Analisis Data

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin pada 1978 dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian (Bungin, 2007:256).

1.5 Sistematika Penelitian

Secara garis besar penulisan skripsi ini dijabarkan dalam lima (5) bab yang dapat dirinci sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan & Manfaat Penelitian, Metodologi dan Sistematika Penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan yang secara spesifik menyangkut tinjauan kepustakaan yang menguraikan landasan teori serta pengertian penyiar berita atau *News anchor*.

Bab III PERUMUSAN OBJEK PENELITIAN

Di dalam bab ini diuraikan secara garis besar kerangka analisis obyek yang diteliti, struktur organisasi, penelitian yang berlaku, permasalahan dan alternative pemecahan masalah.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV dibahas tentang data temuan dan analisis data hasil wawancara penyaji berita CNN International dan temuan penyajian dalam video penyajian berita CNN International.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.